
Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany

*Analysis of Moral Values in the Novel "Temukan Aku dalam Istikharahmu"
by E. Sabila El Raihany*

Sulastri Siti Mujarod

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

*email: sulastri.siti.mujarod@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
23/01/2022

Diterima:
24/05/2022

Diterbitkan:
15/06/2022

Penelitian ini berjudul Analisis Nilai Moral Dalam Novel Temukan Aku Dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. Penulis berharap pembaca mampu memahami isi dari novel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks tertulis, selanjutnya dicatat yang telah disediakan sesuai permasalahan yang akan dideskripsikan. Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang berfokus pada aspek nilai-nilai moral dalam novel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat nilai moral positif yang bisa ditiru untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai moral negatif yang bisa dijadikan pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Analisis; Nilai Moral; Novel "Temukan Aku Dalam Istikharahmu"

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of Moral Values in the Novel Temukan Aku Dalam Istikharahmu by E. Sabila El Raihany. The author hopes that the reader is able to understand the contents of the novel. The purpose of this study was to determine the moral values contained in the novel. The technique used in this research uses reading and note-taking techniques. The reading and note-taking technique is a technique used by reading written texts, then recording what has been provided according to the problems to be described. In addition, this study uses a qualitative descriptive method. The results of the research, which focuses on aspects of moral values in the novel, show that there are positive moral values that can be imitated to be implemented in everyday life and negative moral values that can be used as learning in social life.

Keywords: Analysis; Moral Values; Novel "Temukan Aku Dalam Istikha

PENDAHULUAN

Sebuah karya yang dtuangkan menggunakan media bahasa yaitu sastra. Sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang apa saja dengan menggunakan bahasa bebas, mengandung "something new" dan bermakna pencerahan (Ahyar, 2019). Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni (Wellek dan Warren, 1990:3). Merujuk pada

pengertian tersebut bisa dikeathui bahwa karya sastra adalah sebuah hasil dari prodktifitas manusia dalam menuangkan ide menggunakan media bahasa. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2019, hlm. 10). Novel bukan hanya sekedar sebagai hiburan saja, tetapi memebrikan infomasi. Bukan hanya sekedar memebrikan informasi saja novel dibuat dengan

tujuan agar bisa menyampaikan maksud penulis kepada pembaca. Intinya saat pembaca membaca novel diharapkan bisa mendapatkan pesan dan amanat dalam cerita tersebut. Salah satunya adalah nilai moral yang terkandung dalam novel. Menurut Wantah (2005) Pengertian moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Nilai moral berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab dan masih banyak lagi. Fungsi dari nilai untuk keseimbangan kebaikan hidup manusia. Nilai moral dan hukum saling berkaitan satu sama lain maka dari itu nilai moral bisa menjadi sebuah batasan pada hal antara yang baik dan buruk dalam rangka pengendalian dan pengaturan dalam kehidupan bersosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2019, hlm. 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode penelitian deskriptif analitik menurut Sugiyono (2018, hlm. 3) adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017, hlm. 72). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sebuah novel yang berjudul *Temukan Aku Dalam Istikharah* karya E. Sabila El Raihany yang diterbitkan pada tahun 2008 cetakan pertama dan pada tahun 2017 untuk cetakan yang kedua novel ini berisikan 136 halaman. Sampul novel ini berwarna hitam dan putih dihiasi potret peruan berjilbab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik baca dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, ditemukan pada novel yang berjudul *Temukan Aku Dalam Istikharah* karya E. Sabila El Raihany yaitu nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan (Religius), hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain (sosial). Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan (Religius) wujudnya berbentuk keimanan, ketaatan dan beribadah. Sedangkan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu ikhlas, kesabaran dan teguh pendirian. Dan wujud nilai moral berhubungan dengan orang lain (sosial) yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan saling membantu sesama dan tolong menolong. Berikut data dari hasil penelitian nilai moral yang ditemukan:

1. Bentuk Perwujudan Nilai Moral Hubungan Antara Manusia Dengan Tuhan

a. Keimanan

Keimanan adalah percaya akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan semua perintahnya dan menjahiri segala larangannya.

“Ba’da dzuhur di rumah Alfiaturrahmah Ya Allah Pemilik langit dan bumi semesta alam Hanya kepadamulah tempatku bersandar Dalam mengarungi kehidupan yang tiada ku ketahui Baik, buruknya *Qodar*-Mu Ya Robbi Ssang penggenggam hati Isibkanlah hambamu yang bodoh dan hina ini Memlih perkara yang telah ada dihadapanku Perkara yang mudah-mudahan membawaku Dalam cahaya ridho-Mu Dan tak luput pula Membmbingku untuk menuju jalan *sitotummustaqim* “Fi...” panggil Ummi dari luar kamar “Sebentar Mi...”teriakku seraya melepas mukena (halaman 7)

Penggalan dialog dalam halaman tujuh tokoh Alfiaturrahmah sedang berdoa. Berdoa merupakan salah satu cara komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan. Dalam penggalan tersebut menunjukan sebuah keimanan seorang hamba kepada tuhan. Hamba yang meminta petunjuk agar dapat memilih perkara yang baik, memilih sesuatu yang memang terbaik menurut Tuhan. Dari penggalan dialog tersebut kita tahu bahwa hanya manusia berimanlah yang melibatkan Tuhan pada segala keputusan yang akan diambil meskipun dalam memutuskan hal-hal yang dianggap kecil sekalipun.

b. Ketaatan

Tokoh Alfiaturrahmah dihadapkan antara pilihannya menjadi artis atau tetap teguh melanjutkan belajar ilmu agama dengan mendalami Alquran. Tetapi atas izin Allah SWT akhirnya Alfiaturrahmah tokoh utama dalam novel ini mendapatkan keputusan terbaik dari Allah SWT yaitu mendalami Alquran, karena saat sedang audisi dalam kontes bernyanyi Alfiaturrahmah terjantuh dari tangga.

“Abah ga salah, Alfi yang salah, Alfi minta maaf Bah, Alfi janji gak akan ceroboh dan sembrono lagi” Hari ini, aku benar-benar menjadi insan yang paling beruntung. Peristiwa pahit yang ku alami telah membawaku hikmah besar bagiku. Aku takkan pernah kehilangan Al-Quran ku. (halaman 14)

Dalam penggalan dialog tersebut menggambarkan ketaatan seorang hamba yang tetap memilih jalan mendapatkan ridho Tuhan, meskipun sempat goyah dengan urusan duniawi tetapi tokoh utama tersebut semakin yakin dan mantap dalam memilih keputusannya setelah terjadi sebuah musibah dengan menyikapi mengambil hikmahnya, itulah bentuk ketaatan kepada Tuhan.

c. Beribadah

Itulah doaku yang tak hentinya terucap dari bibirku. Selalu ku panjatkan setiap malam. Setelah kulakukan istikharah. Ya...solat istikharah. Hanya itulah yang bisa kulakukan. Aku memang tak mungkin berjodoh dengan Faiz. karena aku yakin laki-laki yang ketampannya seperti nabi Yusuf as. Tentu memiliki cinta dihatinya. Kalau memang kami berjodoh semoga Allah mempertemukan kemabli menurut skenario_nya. Entah kapan, bagaimana dan dengan cara apa. Hanya Allah yang tahu. (halaman 106)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Alfiaturrahmah telah berdoa dan beribadah kepada Tuhannya untuk menemukan jodohnya ia mempasrahkan diri atas jodohnya meskipun ia tahu bahwa ia ingin jodoh pria yang ia umpamakan ketampannya seperti nabi Yusuf yaitu Faiz. Tokoh utamanya sebagai seorang hamba hanya bisa berdoa dan meminta petunjuk dan mempasrahkan diri atas keputusan Tuhannya.

2. Bentuk Perwujudan Nilai Moral Hubungan dengan diri sendiri

a. Kesabaran dan teguh pendirian

Aku menghadap Allah dengan bersujud. Sujud dalam syukur, sekalipun yang ku jalani amat menyesak dada dan beruraian air mata. Aku masih bersyukur, karena Allah memberikan asatu nikmat. Apa itu? *Keustiqomahan*, seumur apapun keadaanku, aku ingin bisa ber*istiqomah*, karena kunci dari segala kehidupan adalah sabar dan *istiqomah*. (halaman 79)

Dalam penggalan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Alfiaturrahmah sedang mempertahankan kesabaran hatinya tak kala banyak ujian yang datang tetapi ia tetap teguh pendirian dengan tetap ber*istiqomah* dan sabar.

Tahun dimana aku *khatam*?” pandangan Ana merasa kosong aku terenyuh. Beberapa hari sebelum Abah meninggal Ana menyampaikan padaku, kalau acara khataman Qur’annya, orang yang pertama kali diberi tahu adalah Abah dan keinginan Ana saat ia siap disimak 30 juz abah ada sisinya. Bersama ana membaca do khataman. Tapi kini semua sirna. (halaman 44)

“Fi, besok kita ke pesantren” (halaman 50)

Dalam penggalan dialog di atas kesabaran juga dimiliki oleh asahabta dari tokoh utama Alfiaturrahmah yaitu sahabatnya bernama Ana. Setelah terpukul dan masih merasa seih atas kehilangan ayahnya Ana masih tetap bisa bersabar dengan tetap terus melanjutkan hidup dan kembali menimba ilmu di pesantren.

b. Ikhlas

“Gak seharusnya kamu mengharapkan aku”
“kenapa?”

“Syaiful dan Idris .ereka mencintaimu karena Alla” aku menahan isak tangisku, aku ak ingin faiz mendengar kesedihanku.

“Aku juga mencintaimu karena Allah, kita sama-sama mencintai karena Allah” (halaman 125)

“Apa alasan kamu memilih dia? Sepertinya dia biasa saja.” Sambung idris dengan nada tak suka.

“satu hal yang harus kalian ingat. Di dunia ini tidak ada yang lebih berharga kecuali ikhlas. Degan keikhlasan semua akan terwujud.”

Syaiful mendekati Faiz”persetan dengan ikhlas, pemisi!’ingin sekali kutampar wajah

Syaiful. Namun ia keburu pergi (halaman 132-133)

Penggalan tersebut mendeskripsikan tokoh Idris dan Syaiful tidak bisa menerima hasil keputusan sehingga membuat mereka marah dengan mengekspresikan nada tidak suka dan ketus. Orang yang terkuat adalah orang yang bisa menahan amarah. Bisa dijadikan sebagai pembelajaran bahwa ketika hasil keputusan yang terjadi didalam hidup ini harus diterima dengan ikhlas agar semua bisa terwujud. Seperti halnya tokoh utama pria yaitu Muhammad Faisal atau dipanggil dengan sebutan Faiz ia adalah pemuda yang ikhlas dan tidak memaksakan kehendak maka semua terwujud.

“Abah ikhlas menyerahkan kamu sama nak Faisal”. (halaman 131)

Dari penggalan dialog orang tua dari tokoh utama wanita yaitu Alfiaturrahmah ikhlas dan menyetujui pada pilihan hati sang anak dengan catatan ternyata pilihan tersebut baik. Bisa dipetik pelajarannya bahwa menjadi orang tua harus bijak seperti Abah tokoh yang menjadi orang tua Alfi tidak memaksakan kehendak atas perjodohan, orang tua Alfi memberikan kewenangan, kebebasan dan hak kepada Alfi untuk memilih.

3. Bentuk Perwujudan nilai moral berhubungan dengan orang lain (sosial)

a. Berbakti kepada kedua orang tua

Semoga Ummi dan Abah bahagia dunia dan akhirat. Dan Allah memberi umur panjang untuk Ummi dan Abah.” Hanya ucapan itulah yang kulontarkan dalam setiap doaku. (halaman 85)

Dalam penggalan monolog tersebut tokoh utama Alfiaturrahmah sedang berbakti kepada kedua orang tuanya. Berbakti kepada orang bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena ada yang lebih utama di atas itu yaitu Doa. Karena doa adalah cara manusia berkomunikasi dengan Tuhan, karena hanya doa lah satu-satunya yang bisa melewati ruang dan waktu yang berbeda.

“Dimas akan tetap membawa Alfi sebagai seorang menantu.”

“Coba kalau berani mami gakakan tinggal diam!” ancam Mami

“Surga di telapak kaki Ibu Dim, itu yang harus kamu pegang, jangan pernah menentang perintahnya.” Itulah pesan yang aku sampaikan saat menjelang perpisahan. (halaman 26)

Dalam penggalan dialog tersebut tokoh bernama Dimas yang merupakan teman dekat Alfiaturrahmah bersikeras ingin mempersunting Alfi ibunya tidak menyetujui, tokoh utama wanita memebirikan nasihat agar tetap berpegang teguh dengan tidak melawan orang tua karena surga ada ditelapak kaki Ibu. Maka bisa disimpulkan bahwa restu dan keridhoan orang tua adalah yang utama dalam segala hal, karena ridho orang tua adalah juga ridho Allah SWT.

b. Saling membantu sesama dan tolong menolong.

“Dengan menyebut nama Allah, aku akan bantu kamu An.”

“Maksud kamu?”

“Aku akan bantu mengumpulkan uang untuk keberangkatan kamu kesana” walauragu melandaku, ku mantapkan hatiku dengan niat “*Bismillahirrahmannirrahim*”. (halaman 67)

Penggalan dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama Alfiaturrahmah dengan sepenuh hati berusaha membantu dan menolong temannya yaitu Ana. Meskipun masih dalam keraguan tapi bisa dilihat dari dialog tersebut membantu bukan semata saat keadaan kita tidak sulit, tetapi meskipun keadaan diri sendiri sulit sebagai manusia kita harus tetap saling menolong dan membantu. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki akal dan hati nurani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah diuraikan di atas bisa diketahui bahwa dalam analisis nilai moral dalam novel Temukan Aku Dalam Istikharahmu karya E. Sabila El Raihany menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik baca dan catat terdapat tiga bentuk perwujudan nilai moral yang pertama bentuk perwujudan nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan yang meliputi berbentuk keimanan, ketaatan dan beribadah. Yang kedua bentuk perwujudan nilai moral hubungan dengan diri sendiri yang

meliputi ikhlas, kesabaran dan teguh pendirian. Dan yang ketiga bentuk perwujudan nilai moral berhubungan dengan orang lain (sosial) yang meliputi berbakti kepada kedua orang tua dan saling membantu sesama dan tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, D. J. E. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel “Buku Besar Peminum Kopi” Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Rahmawati, I. A. P. J. E. (2021). Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan Karya Ruth Priscilia Angelina Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Ahyar, J. 2019. Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Ugm Press
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Suprpto (2018). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora: Jurnal Pebelajaran Bahasa Dan Sastra*. 4 (1), 55-69 . Retrieved From [Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Metafora/Article/View/5028/2644](http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Metafora/Article/View/5028/2644).
- Wantah (2005) : Etika Profesi. Semarang: Penerbit Nas Media Pustaka
- Wellek, Rene Dan Austin Warren. 1990. Teori Kesusasteraan (Terjemahan Melani Budiarta). Jakarta: Gramedia